

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN NATUNA PASCA PEMEKARAN (2006-2013)

Musdar Halifah *, Tugiman **, Marwoto Saiman

E-mail : Musdar_Halifah@yahoo.co.id

Telp/No. HP: 085272621116

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak : Natuna district education office has the arduous task in advancing education in the District Natuna after the split, after the division of the education department autonomously take care of the quality of education and the development of education in its own country, because after the expansion of education in the Natuna has not reached the desired target by the community and local government. Achievement of the National Examination in the 2010-2011 school year. Department of Education District Natuna need accurate measures and hard work. By carrying out the qualifications of teachers in the District Natuna and will provide tutoring outside of school to students.

The purpose of the study was to (1) determine the expansion history of the area in Riau Islands District Natuna Regency, especially in the years 2006-2013. (2) determine the development of education in post-Proliferation Natuna Regency 2006-2013. (3) determine the barriers faced by the District Education Office Natuna 2006-2013.

This type of research is descriptive qualitative approach that aims to provide a systematic overview of the state of the ongoing research on the object. Where research is Natuna. When the study is planned for 4 months. Data collection techniques in this study included three observation techniques, interviewing techniques and engineering documentation.

Redistricting beginning in Natuna very poor education ranging from teaching staff, teaching and support facilities for student activities, I do not believe in early expansion of education Natuna Regency will get priority from the regional government, the local government today education in Natuna Regency is good in my opinion, the local government to fix Natuna education with a strong will, repair performed by the government ranging from Kesara faculty to support teaching and learning activities. Obstacles encountered in floating Education in Natuna Regency, region consisting of the islands, inadequate transportation, as well as teacher resources that have not mamadai and delays in salary for teachers in remote areas served.

Keyword; *The development of education, in the Kabupaten Natuna Post-Redistricting*

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN NATUNA PASCA PEMEKARAN (2006-2013)

Musdar Halifah *, Tugiman **, Marwoto Saiman

E-mail : Musdar_Halifah@yahoo.co.id

Telp/No. HP: 085272621116

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak : Dinas pendidikan Kabupaten Natuna mempunyai tugas yang berat dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Natuna setelah pemekaran, setelah pemekaran maka dinas pendidikan secara otonom mengurus mutu pendidikan dan perkembangan pendidikan di daerahnya sendiri, karena setelah pemekaran pendidikan di Natuna belum mencapai target yang diinginkan oleh masyarakat dan pemerintah daerah. Dampak negatifnya terhadap citra daerah menjadi kurang bagus khususnya di sektor pendidikan, yang mana pada sektor ini dananya sangat besar sesuai dengan ketentuan pusat.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui sejarah pemekaran daerah di Kabupaten Kepulauan Riau khususnya di Kabupaten Natuna tahun 2006-2013. (2) Untuk mengetahui perkembangan pendidikan di Kabupaten Natuna pasca Pemekaran 2006-2013. (3) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Natuna 2006-2013.

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian adalah Kabupaten Natuna. Waktu penelitian selama 4 bulan terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah diawal pemekaran pendidikan di Natuna sangat memprihatinkan mulai dari tenaga pengajar, sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, saya tidak percaya diawal pemekaran Kabupaten Natuna pendidikan akan mendapatkan Prioritas dari Pemerintah Daerah, kemampuan Pemerintah Daerah hari ini pendidikan di Kabupaten Natuna sudah bagus menurut saya, pemerintah daerah membenahi pendidikan di Natuna dengan kemauan yang kuat, perbaikan dilakukan oleh pemerintah mulai dari tenaga pengajar sampai kesara penunjang kegiatan belajar mengajar. Hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan Pendidikan di Kabupaten Natuna, wilayah yang terdiri dari pulau-pulau, transportasi yang tidak memadai, serta sumber daya guru yang belum memadai serta keterlambatan gaji bagi guru-guru yang bertugas di daerah terpencil.

Keyword; *The development of education, in the Kabupaten Natuna Post-Redistricting*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kemajemukan (*unitax multipeks*) di berbagai Sebagai kabupaten yang baru dimekarkan pemerintah Kabupaten Natuna telah diberi wewenang oleh pemerintah Pusat sebagaimana yang diatur pada pasal 17 ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 53 tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam berikut ini;

- 1) Dengan terbentuknya Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam, kewenangan Daerah sebagai Daerah Otonom mencakup seluruh kewenangan bidang pemerintahan, termasuk kewenangan wajib, kecuali bidang politik, luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama, serta kewenangan bidang lain, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Kewenangan wajib, sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terdiri atas pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi, dan tenaga kerja.

Dinas pendidikan Kabupaten Natuna mempunyai tugas yang berat dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Natuna setelah pemekaran, setelah pemekaran maka dinas pendidikan secara otonom mengurus mutu pendidikan dan perkembangan pendidikan di daerahnya sendiri, karena setelah pemekaran pendidikan di Natuna belum mencapai target yang diinginkan oleh masyarakat dan pemerintah daerah.

Dinas Pendidikan Kabupaten Natuna menargetkan urutan keempat tingkat Provinsi Kepulauan Riau pada ujian nasional yang akan datang. Target ini menyusul Kabupaten Natuna mendapatkan hasil terburuk pada UN tahun-tahun sebelumnya setelah pemekaran. Dampak negatifnya terhadap citra daerah menjadi kurang bagus khususnya di sektor pendidikan, yang mana pada sektor ini dananya sangat besar sesuai dengan ketentuan pusat. Capaian nilai Ujian Nasional pada tahun ajaran 2010-2011 lalu. Dinas Pendidikan Kabupaten Natuna perlu langkah-langkah jitu dan kerja keras. Dengan melaksanakan kualifikasi guru di Kabupaten Natuna dan akan memberikan bimbingan belajar di luar sekolah kepada siswa. Kepala Sub Bagian Penyusunan Program Dinas Pendidikan Kabupaten Natuna mengejar target Disdik belum bisa berbuat banyak, setelah anggaran dana Pendidikan.

Tujuan penelitian adalah untuk (1) mengetahui sejarah pemekaran daerah di Kabupaten Kepulauan Riau khususnya di Kabupaten Natuna tahun 2006-2013. (2) mengetahui perkembangan pendidikan di Kabupaten Natuna pasca Pemekaran 2006-2013. (3) mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Natuna 2006-2013.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Tempat penelitian adalah Kabupaten Natuna. Waktu penelitian ini direncanakan selama 4 bulan terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik yang dominan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara, karena teknik ini dapat mengungkapkan gambaran yang terjadi pada inti permasalahan. Teknik observasi ini dilakukan diawal penyusunan usulan penelitian ini dan disaat penelitian berlangsung, gunanya untuk mengumpulkan informasi langsung dari setiap responden, dan mengetahui secara pasti keadaan yang terjadi pada obyek penelitian. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh informasi langsung dari responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Artinya peneliti telah membuat daftar pertanyaan untuk diajukan pada responden penelitian. Lexy J. Moleong, (2002: 27) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Adapun maksud wawancara adalah mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya. Teknik ini dipergunakan sebagai data pendukung. Untuk keperluan ini peneliti mempergunakan *tape recorder* dan kamera yang dipergunakan pada saat wawancara berlangsung.

Pengolahan Data (1) Data kuantitatif berupa perkembangan jumlah sekolah, jumlah siswa, dan jumlah sekolah ditabulasikan dengan data tabulasi frekuensi. (2) Data hasil wawancara dengan narasumber dinarasikan secara deskriptif kualitatif untuk melengkapi analisis data kuantitatif.

Analisis Data. (1) Data kuantitatif terhadap jumlah sekolah, jumlah siswa dibandingkan sebelum dan sesudah pemekaran daerah Kabupaten Natuna. (2) Data hasil wawancara dan pengamatan lapangan dinarasikan secara deskriptif kualitatif untuk mendapatkan analisis data kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Surat Keputusan Delegasi Republik Indonesia Propinsi Sumatera Tengah tanggal 18 Mei 1956 Natuna menggabungkan diri kedalam Wilayah Republik Indonesia dan Kepulauan Riau yang diberi status Daerah Otonomi Tingkat II yang dikepalai oleh seorang Bupati sebagai Kepala Daerah yang membawahi 4 kewedanan sebagai berikut :

1. Kewedanaan Tanjung Pinang, meliputi wilayah Kecamatan Bintang Selatan (termasuk Bintang Timur, Galang, Tanjungpinang Barat dan Tanjungpinang Timur).
2. Kewedanaan Karimun meliputi wilayah Kecamatan Karimun, Kundur dan Moro.
3. Kewedanaan Lingga meliputi wilayah Kecamatan Lingga, Singkep dan Senayang.
4. Kewedanaan Pulau Tujuh meliputi Wilayah Kecamatan Jemaja, Siantan, Midai, Serasan, Tambelan, Bunguran Barat dan Bunguran Timur.

Kewedanaan Pulau Tujuh yang membawahi Kecamatan Jemaja, Siantan, Midai Serasan, Tambelan, Bunguran Barat dan Bunguran Timur, beserta kewedanaan lainnya dihapus berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau tanggal 9 Agustus 1964 No: UP/247/5/165, berdasarkan ketetapan tersebut, terhitung tanggal 1 Januari 1966 semua Daerah Administratif Kewedanaan dalam Kabupaten Kepulauan Riau dihapus.

Tertulis dalam sejarah bahwa di Kabupaten Natuna yang dahulunya bernama Pulau Tujuh sebelum bergabung dalam Kepulauan Riau, telah memerintah beberapa orang “Tokong Pulau” (Istilah yang diberikan kepada Datuk Kaya di Wilayah Pulau Tujuh) yang menurut kamus bahasa Indonesia yang berasal dari kata “Tekong” yang berarti Nahkoda yang memegang peranan dalam pengendalian sebuah kapal atau perahu layar, di dalam pembicaraan sehari-hari, “Tokong” artinya tanah Busut yang menonjol ke permukaan laut atau tanah Kukop atau batu karang yang menonjol ke permukaan laut, yang sangat berbahaya untuk lalu lintas kapal yang melewati areal tersebut. Julukan Tokong Pulau yang diberikan kepada Datuk Kaya di Pulau Tujuh mengibaratkan seorang pemimpin yang mengendalikan Pemerintah di wilayah terkecil yang sewaktu itu diberi hak oleh Sultan Riau sesuai dengan ketentuan “Yayasan Adat” yang sudah ada pada masa itu.

Dari keterangan yang diperoleh bahwa gelar yang diberikan di dalam pembagian Wilayah

Datuk Kaya Pulau Tujuh disebut sebagai berikut :

1. Wilayah Pulau Siantan; Pangeran Paku Negara dan Orang Kaya Dewa Perkasa.
2. Wilayah Pulau Jemaja; Orang Kaya Maha Raja Desa dan Orang Kaya Lela Pahlawan.
3. Wilayah Pulau Bunguran; Orang Kaya Dana Mahkota, dua orang Penghulu dan satu orang Amar Diraja.
4. Wilayah Pulau Subi; Orang Kaya Indra Pahlawan dan Orang Kaya Indra Mahkota.
5. Wilayah Pulau Serasan; Orang Kaya Raja Setia dan Orang Setia Raja.
6. Wilayah Pulau Laut; Orang Kaya Tadbir Raja dan Penghulu Hamba Diraja.
7. Wilayah Pulau Tambelan; Petinggi dan Orang Kaya Maharaja Lela Setia.

Kabupaten Natuna dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 dari hasil pemekaran Kabupaten Kepulauan Riau, yang terdiri dari 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Bunguran Timur, Bunguran Barat, Jemaja, Siantan, Midai, dan Serasan dan satu Kecamatan Pembantu Tebang Ladan. Seiring dengan kewenangan otonomi daerah, Kabupaten Natuna kemudian melakukan pemekaran daerah kecamatan, yang hingga tahun 2004 menjadi 10 kecamatan dengan penambahan, Kecamatan Palmatak, Subi, Bunguran Utara, dan Pulau Laut dengan jumlah kelurahan/desa sebanyak 53.

Hingga tahun 2007, Kabupaten Natuna telah memiliki 16 Kecamatan. 6 Kecamatan pemekaran baru itu diantaranya adalah Kecamatan Pulau Tiga, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Siantan Selatan, Siantan Timur dan Jemaja Timur dengan total jumlah kelurahan/desa sebanyak 75. Namun setelah keluarnya Undang - undang No. 33 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Anambas pada tanggal 21 Juli 2008 dimana beberapa Kecamatan yang antara lain Kecamatan Siantan, Kecamatan Siantan Tengah, Kecamatan Siantan Selatan, Kecamatan Palmatak,

Kecamatan Jemaja dan Kecamatan Jemaja Timur masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Kepulauan Anambas, maka pada saat ini daerah administrasi Kecamatan di Kabupaten Natuna hanya tinggal 12 Kecamatan, yakni Bunguran Timur, Bunguran Barat, Bunguran Utara, Bunguran Selatan, Bunguran Tengah, Bunguran Timur Laut, Pulau Tiga, Pulau Laut, Midai, Serasan, Serasan Timur, dan Subi.

Tingkat pendidikan Dasar di Kabupaten Natuna pada tahun 2001-2005, dimana jumlah Sekolah Dasar, MI belum madai, karena tahun 2001-2005 jumlah Sekolah Dasar sederajat sebanyak 197 dimana 1 unit Sekolah Dasar Swasta, 1 unit Madrasah Ibtidiyah Negeri dan 2 unit Madrasah Ibtidaiyah Swasta, pada tahun 2003-2004 terjadi penambahan Sekolah Dasar Negeri dari 50 unit menjadi 63 unit, Sekolah Dasar Swasta, sementara itu 2005-2006 terjadi lagi penambahan Sekolah Dasar Negeri dari 63 mejadi 70 unit, sekolah dasar Swasta atau Yayasan 3 unit. Dan tahun 2001-2005 jumlah siswa Sekolah Dasar sebanyak 956 orang, pada tahun 2003-2004 terjadi peningkatan penerimaan siswa Sekolah Dasar sebanyak 1103 orang, sementara itu 2005-2006 terjadi lagi peningkatan siswa Sekolah Dasar 1562 orang, pada tahun 2005 tercatat jumlah peserta didik di Kabupaten Natuna berjumlah 3621 orang siswa.

Tahun 2001-2002 jumlah tenaga pengajar di Sekolah Dasar sebanyak 363 orang, pada tahun 2003-2004, tenaga pengajar di SD berjumlah 392 orang, pada tahun 2005-2006 terjadi penambahan tenaga pengajar sebanyak 566 orang, yang terdiri dari PNS dan tenaga Honorer. Dan tahun 2001-2002 jumlah ruangan kelas di Sekolah Dasar sederajat sebanyak 105 unit, pada tahun 2003-2004 ruangan belajar di SD sederajat berjumlah 116 unit, pada tahun 2005-2006 terjadi penambahan ruangan kelas sebanyak 124 unit.

Tahun 2005-2002 jumlah lulusan di Sekolah Dasar sederajat sebanyak 438 orang siswa, pada tahun 2003-2004 lulusan di SD berjumlah 501 orang, pada tahun 2005-2006 terjadi peningkatan kelulusan siswa sebanyak 517 orang siswa. Sementara itu pada tahun 2001-2002 jumlah nilai kelulusan di Sekolah Dasar yang terendah dengan nilai 55 sementara yang tertinggi 56, pada tahun 2003-2004 nilai kelulusan di SD yang terendah 56 dan yang tertinggi 59, pada tahun 2005-2006 terjadi peningkatan nilai kelulusan 61 dan yang terendah 59. Padatahun 2001-2005 jumlah Sekolah Menengah Pertama sederajat sebanyak 75, dimana 12 unit Sekolah Menengah Pertama Negeri, 1 unit MTs N dan 7 unit MTs Swasta, pada tahun 2003-2004 terjadi penambahan Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 unit dan MTs N 2 unit dam MTs Swasta 8 unit, sementara itu 2005 -2005 terjadi lagi penambahan Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 unit, MTs N 1 unit, MTs Swasta 9 unit. Tahun 2001-2003 jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama sederajat sebanyak 2091 orang siswa, pada tahun 2003-2004 terjadi peningkatan jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama sebanyak 2276 orang siswa, sementara itu 2005-2006 terjadi lagi peningkatan siswa Sekolah Menengah Pertama sebanyak 2595 orang.

Tahun 2001-2002 jumlah tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama sederajat sebanyak 234 orang guru, pada tahun 2003-2004 terjadi peningkatan jumlah tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 288 orang guru, sementara itu 2005-2006 terjadi lagi peningkatan tenaga pengajat di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 358 orang. Pada tahun 2001-2002 jumlah ruangan kelas di Sekolah Menengah Pertama sederajat sebanyak 127 unit, pada tahun 2003-2004 ruangan belajar di Sekolah Menengah Pertama sederajat berjumlah 174 unit, pada tahun 2005-2006 terjadi penambahan ruangan kelas sebanyak 212 unit. Pada tahun 2001-2002 jumlah kelulusan

di Sekolah Menengah Pertama sederajat sebanyak 905 orang, pada tahun 2003-2004 terjadi peningkatan jumlah kelulusan di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 1174 orang, sementara itu 2005-2006 terjadi lagi peningkatan jumlah kelulusan di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 1523 orang. Dan tahun 2001-2002 jumlah nilai kelulusan di Sekolah Menengah Pertama sederajat dengan nilai tertinggi 56, pada tahun 2003-2004 terjadi peningkatan nilai kelulusan di Sekolah Menengah Pertama dengan nilai tertinggi 64, sementara itu 2005-2006 terjadi lagi peningkatan nilai kelulusan di Sekolah Menengah Pertama dengan nilai tertinggi 69. Tingkat pendidikan para guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama sederajat masih terdapat guru-guru yang berpendidikan di setingkat SLTA, bahkan guru yang pendidikannya SLTA sebanyak 75 orang sementara para pendidik yang berpendidikan dari D1 sampai dengan D4 atau S1 hanya berjumlah 247 orang. Artinya para pendidik di Sekolah Menengah Pertama sederajat di Kabupaten Natuna masih ada yang berpendidikan SLTA sederajat pada tahun 2001-2005.

Tahun 2001-2002 jumlah Sekolah Menengah Atas sederajat sebanyak 6 unit, pada tahun 2003-2004 terjadi penambahan Sekolah Menengah Atas sebanyak 9 unit, sementara itu 2005-2006 terjadi lagi penambahan Sekolah Menengah Atas sebanyak 14 unit. Dan tahun 2001-2002 jumlah siswa Sekolah Menengah Atas sederajat sebanyak 1311 orang siswa, pada tahun 2003-2004 terjadi peningkatan jumlah siswa Sekolah Menengah Atas sebanyak 1381 orang siswa, sementara itu 2005-2006 terjadi lagi peningkatan siswa Sekolah Menengah Atas sebanyak 1526 orang siswa. Sementara tahun 2001-2002 jumlah tenaga pengajar di Sekolah Menengah Atas sederajat sebanyak 158 orang guru, pada tahun 2003-2004 terjadi peningkatan jumlah tenaga pengajar di Sekolah Menengah Atas sebanyak 185 orang guru, sementara itu 2005-2006 terjadi lagi peningkatan tenaga pengajar di Sekolah Menengah Atas sebanyak 259 orang guru. Pada tahun 2001-2002 jumlah ruang kelas di Sekolah Menengah Atas sederajat sebanyak 57 unit, pada tahun 2003-2004 terjadi peningkatan jumlah ruang kelas di Sekolah Menengah Atas sebanyak 69 unit, sementara itu 2005-2006 terjadi lagi peningkatan jumlah ruang kelas di Sekolah Menengah Atas sebanyak 102 unit. Pada tahun 2001-2002 jumlah kelulusan di Sekolah Menengah Atas sederajat sebanyak 349 orang, pada tahun 2003-2004 terjadi peningkatan jumlah kelulusan di Sekolah Menengah atas sebanyak 606 orang, sementara itu 2005-2006 terjadi lagi peningkatan jumlah kelulusan di Sekolah Menengah Atas sebanyak 900 Orang.

Pada tahun 2001-2002 jumlah nilai kelulusan di Sekolah Menengah Atas sederajat dengan nilai tertinggi 6.2, pada tahun 2003-2004 terjadi penurunan nilai kelulusan di Sekolah Menengah Atas dengan nilai tertinggi 6.1, sementara itu 2005-2006 terjadi lagi peningkatan nilai kelulusan di Sekolah Menengah Atas dengan nilai tertinggi 6.3.

Tingkat pendidikan para guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas sederajat masih terdapat guru-guru yang berpendidikan di setingkat SLTA, bahkan guru yang pendidikannya SLTA sebanyak 10 orang sementara para pendidik yang berpendidikan dari D1 sampai dengan D4 atau S1 hanya berjumlah 400 orang. Artinya para pemerintah berusaha untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan penerimaan guru-guru yang memiliki pendidikan D1 sampai dengan S1

Tahun 2006-2009 pendidikan prasekolah atau TK belum ada di Kabupaten Natuna. Pendidikan Prasekolah atau TK baru ada pada tahun 2010-2011 pendidikan pra sekolah sebanyak 33 unit 2 unit TK Pembina atau Negeri dan 31 unit TK yang dikelola oleh Swasta dan Yayasan, pada tahun 2012-2013, TK berjumlah 59 unit dengan rincian

14 unit TK Pembina atau Negeri dan 45 unit TK yang dikelola oleh Swasta atau Yayasan, sampai saat ini jumlah Taman Kanak-kanak di Kabupaten Natuna berjumlah 92 unit.

Tahun 2010-2011 jumlah siswa Taman Kanak-kanak sebanyak 1616 orang, yang terdiri dari 150 siswa TK Pembina atau Negeri dan 1466 orang siswa TK Swasta atau Yayasan, pada tahun 2012-2013, siswa TK berjumlah 2089 orang siswa untuk seluruh Kabupaten Natuna dimana 626 orang merupakan siswa TK Pembina atau Negeri dan 1463 orang siswa TK Swasta dan Yayasan, sampai saat ini jumlah siswa Taman Kanak-kanak di Kabupaten Natuna berjumlah 3705 orang. Pada tahun 2010-2011 jumlah tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak sebanyak 156 orang, yang terdiri dari 153 orang perempuan dan 3 orang laki-laki yang menjadi tenaga pengajar di TK, pada tahun 2012-2013, tenaga pengajar di TK berjumlah 316 orang untuk seluruh Kabupaten Natuna dimana 298 orang tenaga pengajar perempuan dan 18 orang tenaga pengajar laki-laki, sampai saat ini jumlah tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak di Kabupaten Natuna berjumlah 472 orang.

Tahun 2010-2011 jumlah ruangan kelas di Taman Kanak-kanak sebanyak 133 ruangan, yang terdiri dari 91 unit ruangan TK dan 42 unit ruangan RA/BA, pada tahun 2012-2013, ruangan belajar di TK berjumlah 136 unit untuk seluruh Kabupaten Natuna dimana 125 ruangan belajar TK dan 11 unit ruangan belajar RA/BA, sampai saat ini jumlah ruangan belajar di Taman Kanak-kanak di Kabupaten Natuna berjumlah 269 unit. Tingkat pendidikan guru prasekolah atau TK di Kabupaten Natuna ada yang berpendidikan setingkat SLTP sebanyak 25 orang, guru yang berpendidikan SLTA sederajat berjumlah 191 orang, guru yang berpendidikan D1 sebanyak 1 orang, guru yang berpendidikan D2 sebanyak 82 orang, guru yang berpendidikan D3 sebanyak 1 orang, guru yang berpendidikan Sarmud 1 orang, selanjutnya guru yang berpendidikan D4 atau S1 sebanyak 28 orang.

Tahun 2006-2013 jumlah Sekolah Dasar sebanyak 134 dimana 1 unit Sekolah Dasar Swasta, 1 unit Madrasah Ibtidiyah Negeri dan 3 unit Madrasah Ibtidaiyah Swasta, pada tahun 2008-2009 terjadi penambahan Sekolah Dasar Negeri 79 unit dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta 2 unit, sementara itu 2010 -2011 terjadi lagi penambahan Sekolah Dasar Negeri 52 unit, sekolah dasar Swasta atau Yayasan 12 unit, Madrasah Ibtidaiyah Swasta 2 unit, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi lagi penambahan sekolah dasar negeri 78 unit dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 unit, sampai saat ini jumlah Sekolah Dasar sederajat di Kabupaten Natuna berjumlah 361 unit.

Tahun 2006-2013 jumlah siswa Sekolah Dasar sebanyak 14137, pada tahun 2008-2009 terjadi penurunan penerimaan siswa Sekolah Dasar sebanyak 9241 orang, sementara itu 2010-2011 terjadi lagi peningkatan siswa Sekolah Dasar 22168 orang, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi lagi penurunan jumlah siswa Sekolah Dasar sederajat di Kabupaten Natuna berjumlah 10220 orang, pada tahun 2013 tercatat jumlah peserta didik di Kabupaten Natuna berjumlah 55766 orang siswa. Pada tahun 2006-2013 jumlah tenaga pengajar di Sekolah Dasar sebanyak 3748 orang, pada tahun 2006-2007, tenaga pengajar di SD berjumlah 752 orang, pada tahun 2008-2009 terjadi penambahan tenaga pengajar sebanyak 952 orang, sementara itu pada tahun 2010-2011 terjadi lagi penambahan guru menjadi 1164 orang guru, pada tahun 2012-2013 terjadi lagi penambahan guru sebanyak 880 orang guru yang terdiri dari PNS dan tenaga Honorer.

Tahun 2006-2013 jumlah ruangan kelas di Sekolah Dasar sebanyak 1496 orang, pada tahun 2006-2007 ruangan belajar di SD berjumlah 105 unit, pada tahun 2008-2009 terjadi penambahan ruangan kelas sebanyak 410 unit, sementara itu pada tahun 2010-2011 terjadi lagi penambahan ruangan belajar menjadi 542 unit, pada tahun 2012-2013 terjadi lagi penambahan ruang belajar sebanyak 439 unit. Sementara tahun 2006-2013 jumlah lulusan di Sekolah Dasar sebanyak 23112 orang siswa, pada tahun 2006-2007 lulusan di SD berjumlah 3962 orang, pada tahun 2008-2009 terjadi peningkatan kelulusan siswa sebanyak 4466 orang siswa, sementara itu pada tahun 2010-2011 terjadi lagi peningkatan kelulusan menjadi 7054 orang siswa, pada tahun 2012-2013 terjadi lagi peningkatan lulusan sebanyak 7630 orang siswa.

Tahun 2006-2007 jumlah nilai kelulusan di Sekolah Dasar yang terendah dengan nilai 59 sementara yang tertinggi 63, pada tahun 2008-2009 nilai kelulusan di SD yang terendah 67 dan yang tertinggi 70, pada tahun 2010-2011 terjadi peningkatan nilai kelulusan 73 dan yang terendah 70, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi lagi peningkatan nilai kelulusan yang tertinggi 75 dan yang terendah 71. Sementara itu tingkat pendidikan para guru yang mengajar di Sekolah Dasar sederajat masih terdapat guru-guru yang berpendidikan di setingkat SLTP dan juga guru yang pendidikannya setingkat SLTA, bahkan guru yang pendidikannya SLTA sebanyak 775 orang sementara para pendidik yang berpendidikan dari D1 sampai dengan D4 atau S1 hanya berjumlah 2937 orang. Artinya para pendidik di Sekolah Dasar sederajat di Kabupaten Natuna masih ada yang berpendidikan SLTA sederajat.

Tahun 2006-2013 jumlah Sekolah Menengah Pertama sederajat sebanyak 37, dimana 24 unit Sekolah Menengah Pertama Negeri, 1 unit MTs N dan 12 unit MTs Swasta, pada tahun 2008-2009 terjadi penambahan Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 unit dan MTs N 2 unit dan MTs Swasta 8 unit, sementara itu 2010-2011 terjadi lagi penambahan Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 unit, MTs N 1 unit, MTs Swasta 12 unit, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi lagi penambahan sekolah Menengah Pertama Negeri 20 unit dan MTs Negeri 3 unit, dan MTs Swasta 10 unit, sampai saat ini jumlah Sekolah Menengah Pertama sederajat di Kabupaten Natuna berjumlah 127 unit. Pada tahun 2006-2007 jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama sederajat sebanyak 3905 orang siswa, pada tahun 2008-2009 terjadi peningkatan jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama sebanyak 4956 orang siswa, sementara itu 2010-2011 terjadi lagi peningkatan siswa Sekolah Menengah Pertama sebanyak 9170 orang, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan siswa sekolah Menengah Pertama 3983 orang, sampai saat ini jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama sederajat di Kabupaten Natuna berjumlah 22014 orang.

Tahun 2006-2007 jumlah tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama sederajat sebanyak 374 orang guru, pada tahun 2008-2009 terjadi peningkatan jumlah tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 389 orang guru, sementara itu 2010-2011 terjadi lagi peningkatan tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 712 orang, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi peningkatan jumlah tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama 803 orang, sampai saat ini jumlah tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama sederajat di Kabupaten Natuna berjumlah 2278 orang. Pada tahun 2006-2007 jumlah ruang kelas di Sekolah Menengah Pertama sederajat sebanyak 127 unit, pada tahun 2008-2009 terjadi peningkatan jumlah ruang kelas di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 174 unit, sementara itu 2010-2011 terjadi lagi peningkatan jumlah ruang kelas di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 212 unit,

selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi peningkatan jumlah ruang kelas di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 237 unit, sampai saat ini jumlah ruang kelas di Sekolah Menengah Pertama sederajat di Kabupaten Natuna berjumlah 751 unit.

Tahun 2006-2007 jumlah kelulusan di Sekolah Menengah Pertama sederajat sebanyak 1472 orang, pada tahun 2008-2009 terjadi peningkatan jumlah kelulusan di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 2039 orang, sementara itu 2010-2011 terjadi lagi peningkatan jumlah kelulusan di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 3207 orang, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi peningkatan jumlah kelulusan di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 3661 orang, sampai saat ini jumlah kelulusan di Sekolah Menengah Pertama sederajat di Kabupaten Natuna berjumlah 10379 orang. Selanjutnya tahun 2006-2007 jumlah nilai kelulusan di Sekolah Menengah Pertama sederajat dengan nilai tertinggi 69, pada tahun 2008-2009 terjadi peningkatan nilai kelulusan di Sekolah Menengah Pertama dengan nilai tertinggi 75, sementara itu 2010-2011 terjadi lagi peningkatan nilai kelulusan di Sekolah Menengah Pertama dengan nilai tertinggi 77, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi peningkatan nilai kelulusan di Sekolah Menengah Pertama dengan nilai tertinggi 80, sampai saat ini nilai kelulusan di Sekolah Menengah Pertama sederajat di Kabupaten Natuna masih yang terbaik. Selanjutnya tingkat pendidikan para guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama sederajat masih terdapat guru-guru yang berpendidikan di setingkat SLTA, bahkan guru yang pendidikannya SLTA sebanyak 126 orang sementara para pendidik yang berpendidikan dari D1 sampai dengan D4 atau S1 hanya berjumlah 2152 orang. Artinya para pendidik di Sekolah Menengah Pertama sederajat di Kabupaten Natuna masih ada yang berpendidikan SLTA sederajat.

Tahun 2006-2013 jumlah Sekolah Menengah Atas sederajat sebanyak 16 unit, pada tahun 2008-2009 terjadi penambahan Sekolah Menengah Atas sebanyak 19 unit, sementara itu 2010-2011 terjadi lagi penambahan Sekolah Menengah Atas sebanyak 21 unit, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi lagi penambahan Sekolah Menengah Atas 20 unit, sampai saat ini jumlah Sekolah Menengah Atas sederajat di Kabupaten Natuna berjumlah 76 unit. Pada tahun 2006-2007 jumlah siswa Sekolah Menengah Atas sederajat sebanyak 2610 orang siswa, pada tahun 2008-2009 terjadi peningkatan jumlah siswa Sekolah Menengah Atas sebanyak 3015 orang siswa, sementara itu 2010-2011 terjadi lagi peningkatan siswa Sekolah Menengah Atas sebanyak 7468 orang siswa, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan siswa sekolah Menengah Atas 3217 orang siswa, sampai saat ini jumlah siswa Sekolah Menengah Atas sederajat di Kabupaten Natuna berjumlah 16310 orang siswa. Selanjutnya tahun 2006-2007 jumlah tenaga pengajar di Sekolah Menengah Atas sederajat sebanyak 195 orang guru, pada tahun 2008-2009 terjadi peningkatan jumlah tenaga pengajar di Sekolah Menengah Atas sebanyak 329 orang guru, sementara itu 2010-2011 terjadi lagi peningkatan tenaga pengajar di Sekolah Menengah Atas sebanyak 347 orang guru, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi peningkatan jumlah tenaga pengajar di Sekolah Menengah Atas 458 orang guru, sampai saat ini jumlah tenaga pengajar di Sekolah Menengah Atas sederajat di Kabupaten Natuna berjumlah 1329 orang guru.

Tahun 2006-2007 jumlah ruang kelas di Sekolah Menengah Atas sederajat sebanyak 68 unit, pada tahun 2008-2009 terjadi peningkatan jumlah ruang kelas di Sekolah Menengah Atas sebanyak 85 unit, sementara itu 2010-2011 terjadi lagi peningkatan jumlah ruang kelas di Sekolah Menengah Atas sebanyak 212 unit, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan jumlah ruang kelas di Sekolah

Menengah Pertama sebanyak 161 unit, sampai saat ini jumlah ruang kelas di Sekolah Menengah Atas sederajat di Kabupaten Natuna berjumlah 526 unit. Pada tahun 2006-2007 jumlah kelulusan di Sekolah Menengah Atas sederajat sebanyak 625 orang, pada tahun 2008-2009 terjadi peningkatan jumlah kelulusan di Sekolah Menengah atas sebanyak 814 orang, sementara itu 2010-2011 terjadi lagi peningkatan jumlah kelulusan di Sekolah Menengah Atas sebanyak 2147 Orang, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan jumlah kelulusan di Sekolah Menengah Atas sebanyak 980 orang, sampai saat ini jumlah kelulusan di Sekolah Menengah Atas sederajat di Kabupaten Natuna berjumlah 4566 orang.

Tahun 2006-2007 jumlah nilai kelulusan di Sekolah Menengah Atas sederajat dengan nilai tertinggi 6.3, pada tahun 2008-2009 terjadi penurunan nilai kelulusan di Sekolah Menengah Atas dengan nilai tertinggi 7.2, sementara itu 2010-2011 terjadi lagi peningkatan nilai kelulusan di Sekolah Menengah Atas dengan nilai tertinggi 7.6, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terjadi peningkatan nilai kelulusan di Sekolah Menengah Atas dengan nilai tertinggi 8.5, sampai saat ini nilai kelulusan di Sekolah Menengah Pertama sederajat di Kabupaten Natuna masih yang terbaik. Selanjutnya tingkat pendidikan para guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas sederajat masih terdapat guru-guru yang berpendidikan di setingkat SLTA, bahkan guru yang pendidikannya SLTA sebanyak 10 orang sementara para pendidik yang berpendidikan dari D1 sampai dengan D4 atau S1 hanya berjumlah 1319 orang. Artinya para pemerintah berusaha untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan penerimaan guru-guru yang memiliki pendidikan D1 sampai dengan S1.

Menurutnya, tenaga pendidik masih terbatas di Kabupaten Natuna walaupun menurut data yang ada setiap tahunnya terjadi penambahan guru baik yang PNS maupun Honorer, menyangkut ketersediaan guru di setiap tingkat sekolah yang ada di Kabupaten Natuna perlu pembenahan dengan mendata ulang ketersediaan tenaga guru untuk penentuan formasi CPNSD serta perbaikan mekanisme mutasi dan promosi para guru. Kabupaten Natuna yang terdiri dari pulau-pulau dengan jarak yang bervariasi, sehingga banyak daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh pembangunan serta penempatan guru yang tidak merata, ini juga menjadi kendala dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Natuna, jalan keluarnya dengan penempatan guru yang seimbang antara sekolah di daerah perkotaan dan sekolah-sekolah pedesaan dan daerah terpencil. Dan juga melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi penyedia tenaga guru di kecamatan agar ada akses bagi guru yang hendak mengikuti pendidikan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penulisan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kabupaten Natuna merupakan Kewedanaan Pulau Tujuh yang membawahi Kecamatan Jemaja, Siantan, Midai, Serasan, Tambelan, Bunguran Barat dan Bunguran Timur beserta kewedanaan lainnya dihapus berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau tanggal 9 Agustus 1964 No.

UP/247/5/1965. Berdasarkan ketetapan tersebut, terhitung 1 Januari 1966 semua daerah administratif kewedanaan dalam Kabupaten Kepulauan Riau dihapus. Selanjutnya Kabupaten Natuna dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 dari hasil pemekaran Kabupaten Kepulauan Riau, yang terdiri dari 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Bunguran Timur, Bunguran Barat, Jemaja, Siantan, Midai, dan Serasan dan satu Kecamatan Pembantu Tebang Ladan.

2. Diawal Pemekaran pendidikan di Natuna sangat memprihatinkan mulai dari tenaga pengajar, sarana penunjang kegiatan pelajar mengajar, saya tidak percaya diawal pemekaran Kabupaten Natuna pendidikan akan mendapatkan Prioritas dari Pemerintah Daerah, kemampuan Pemerintah Daerah hari ini pendidikan di Kabupaten Natuna sudah bagus menurut saya, pemerintah daerah membenahi pendidikan di Natuna dengan kemauan yang kuat, perbaikan dilakukan oleh pemerintah mulai dari tenaga pengajar sampai kesara penunjang kegiatan belajar mengajar.
3. Setelah pemekaran setiap tahunnya pemerintah untuk melakukan perbaikan pendidikan di Kabupaten Natuna dengan penambahan-penambahan tenaga pengajar seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai sekolah Menengah Atas di Kabupaten Natuna, pada tahun 2006-2013 ini tenaga pengajaran terus tambah oleh pihak pemerintah Natuna untuk mengejar ketertinggalan pendidikan mereka.
4. Hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan Pendidikan di Kabupaten Natuna, wilayah yang terdiri dari pulau-pulau, transportasi yang tidak memadai, serta sumber daya guru yang belum mamdai serta keterlambatan gaji bagi guru-guru yang bertugas didaerah terpencil.

Rekomendasi

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penulis dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada pemerintahan Kabupaten Natuna agar selalu memperhatikan Pendidikan di Kabupaten Natuna
2. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Natuna agar membuat terobosan-terobosan untuk pendidikan di Kabupaten Natuna
3. Kepada Tokoh-tokoh pendidikan di Kabupaten Natuna agar memberikan sumbangsih pemikiran untuk pembangunan pendidikan di Natuna
4. Kepada Kaum Perempuan Natuna agar berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan di Natuna
5. Kepada LSM pendidikan agar memantau perkembangan pendidikan di Natuna dengan memberikan masukan dan kritikan yang membangun untuk kemajuan dunia pendidikan di Kabupaten Natuna
6. Kepada Masyarakat agar mendukung program-program pendidikan yang buat oleh pemerintah daerah Natuna dalam membangun pendidikan yang baik dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Armida S. Alisjahbana, *Makalah Otonomi Daerah dan Desentralisasi Pendidikan*, Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, 2000
- A.W. Widjaja, *Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Bambang Yudoyono, *Otonomi Daerah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002
- Bayu Suryaningrat, *Desentralisasi dan Dekonsentrasi*, Jakarta: Dewa Ruci, 1981
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi “Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004
- Deddy Supriady Bratakusumah, dkk, *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan (Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik)*, Yogyakarta: Pustak Pelajar, 2009
- HAW Widjaja, *Penyeleggraan Otonomi Diindonesia Dalam Rangka Sosialisasi Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2007
- Josef Riyu Kaho, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Otonomi Daerah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- J. Kaloh, *Mencari Bentuk Otonomi Daerah Suatu Solusi Dalam Menjawab Kebutuhan Lokal dan Tantangan Global*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Karya, 2002
- M. Husnu Abadi, *Mencari Format Otonomi Khusus buat Provinsi Riau*, Pekanbaru: UIR Press, 2003
- Rozali Abdullah, *Pelaksanaan Otonomi Luas dan Isu Federalisme Sebagai Suatu Alternatif*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2003
- Sadono Sukitno, *Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan Daerah*, F II: Jakarta, 1976
- Sa’ud Syaefudin & Makmun Syamsuddin Abin, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007
- Siswanto Sunarno, *Hukum Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, Sinar Grafika: Jakarta, 2008,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Surya Aldwin, *Perubahan Sosial Masyarakat Kota Metropolitan, Kopertis Wilayah I NAD-SUMUT: Medan, 2006*